

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMP IT AT-Taqwa**Ageng Pratiwi**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: agengpratiwi@mhs.unesa.id**Muhamad Sholeh, S.Pd**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya, serta pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer berupa instrumen. Sampel penelitian berjumlah 148 responden yang seluruhnya merupakan peserta didik yang masih aktif di SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena penelitian ini menggunakan dua atau lebih variabel independen. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan program spss 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 44,062 + 0,299 X_1 + 0,313 X_2$ (kompetensi pedagogic guru) X_1 (motivasi belajar siswa), X_2 (prestasi siswa) Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Demikian halnya dengan variabel motivasi belajar yang juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Selanjutnya, secara simultan, kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya sebesar 77,1 %. Untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya, perlu diperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seperti kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan prestasi siswa***Abstract**

The influence of teacher's pedagogic competence on student achievement in AT-Taqwa Integrated Islamic Junior High School Surabaya, the influence of learning motivation on student achievement in AT-Taqwa Integrated Islamic Junior High School Surabaya, as well as the influence of teacher's pedagogic competence and learning motivation on student achievement in junior high school Integrated Islam AT-Taqwa Surabaya. This study uses primary data in the form of instruments. Samples of research were 148 respondents, all of whom were students who were still active in the Surabaya AT-Taqwa Integrated Islamic Junior High School. Data collection instruments in this study were observation, questionnaires and documentation. Regression analysis used is multiple regression analysis because this study uses two or more independent variables. The results of the research data were then analyzed using multiple linear regression method using SPSS 21.0. The results showed that multiple linear regression analysis obtained equations $Y = 44,062 + 0,299 X_1 + 0,313 X_2$ (teacher's pedagogic competence) X_1 , (student learning motivation) X_2 , (student achievement) Y. The results showed that partially, the teacher's pedagogic competence variables had a positive and significant effect on student achievement. Likewise with learning motivation variables which also have a positive and significant effect on student achievement. Furthermore, simultaneously, the teacher's pedagogic competency and student learning motivation together influence the achievement of students in the Integrated Islamic Junior High School AT-Taqwa Surabaya at 77.1%. To improve student achievement in Surabaya's Integrated AT-Taqwa Junior High School, it is necessary to pay attention to factors that influence academic achievement such as teacher's pedagogic competence and student learning motivation.

Keyword : *Pedagogic Competence, Learning Motivation, Student Achievement.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu hal penting yang hendaknya dikedepankan oleh semua sekolah yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Prestasi belajar siswa dapat menjadi tolak ukur bibit-bibit unggul Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu negara. Banyak terdapat kompetisi ataupun perlombaan yang diadakan untuk melihat prestasi belajar siswa, baik kompetensi tingkat lokal hingga internasional.

Sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman, prestasi belajar siswa ini akan menjadi kuat dalam menjalankan persaingan globalisasi serta persaingan lainnya yang semakin ketat. Indonesia sendiri saat ini sedang menghadapi persaingan ketat *Asean Economic Community* (AEC) sesama anggota negara *Asociation of South East Asian Nation* (ASEAN) pada tahun 2015. Seperti yang dilansir oleh *kompasiana.com* diposting pada tahun 2014 sebagai berikut :

“*Asean Economic Community* (AEC) adalah struktur yang berbentuk komunitas. *Asean Economic Community* (AEC) dibentuk setelah krisis ekonomi yang melanda khususnya kawasan Asia Tenggara, para kepala Negara Asean pada KTT Asean ke-9 di Bali, Indonesia tahun 2003, menyepakati pembentukan komunitas *Asociation of South East Asian Nation* (ASEAN) dalam bidang keamanan politik (*Asociation of South East Asian Nation political-security community*), Ekonomi (*Asociation of South East Asian Nation Ekonomik Community*), dan Sosial Budaya (*Asociation of South East Asian Nation Social-Culture Community*) dikenal dengan Bali Concord II. Untuk pembentukan *Asociation of South East Asian Nation Ekonomik Community* pada tahun 2015, *Asociation of South East Asian Nation* (ASEAN) menyepakati perwujudannya diarahkan pada integrasi ekonomi kawasan yang implementasinya mengacu pada *Asociation of South East Asian Nation Ekonomik Community Blueprint*.”

Pada dasarnya, *Asociation of South East Asian Nation Ekonomik Community* ini merupakan persaingan ekonomi dari negara-negara Asia Tenggara. Agar Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia harus mampu bersaing dengan negara lain, maka bukan tidak mungkin Indonesia berperan aktif dan menjadi bangsa yang besar di Asia Tenggara. Kemudian yang riskan adalah Indonesia semakin menjadi pekerja di negara sendiri, bidang pekerjaan yang tidak strategis untuk negara lain.

Menurut Inayah, Martono, dan Sawiji (2013:1) prestasi belajar dapat diidentikkan dengan usaha belajar dari siswa. Semakin baik usaha belajar seorang siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut. Peningkatan usaha belajar dari siswa-

siswa di Indonesia hendaknya didukung penuh oleh pemerintah demi persaingan yang akan dihadapi oleh bangsa ini. Sinergi pemerintah dengan semua sekolah yang ada di Indonesia sangat dibutuhkan.

Santrock (2009:243) menjelaskan proses-proses yang mempengaruhi motivasi belajar atau berprestasi siswa, yang salah satunya adalah motivasi eksternal dan internal. Secara keseluruhan, terdapat kesimpulan yang kuat bahwa strategi yang bijaksana adalah Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena guru bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Dari pendapat diatas, tentunya dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru di sekolah itu sendiri. Guru yang berkompeten dalam proses pembelajaran di sekolah dapat mendorong motivasi siswa untuk berprestasi, begitupun sebaliknya.

Pada dasarnya siswa juga merupakan warga sekolah yang penting untuk diperhatikan. Guru adalah pendidik yang berkewajiban bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Kewajiban tersebut dapat dijalankan secara baik oleh guru yang mempunyai kompetensi dan motivasi yang tinggi. Guru dengan kompetensi yang baik dan motivasi yang tinggi akan mampu menjelaskan pelajaran dan menggunakan media pembelajaran dengan baik, serta mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka guru tersebut akan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa karena siswa senang dengan kegiatan belajar yang diikuti dan merasa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah pendidik yang bertugas untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, aktivitas pembelajaran yang menarik dan mencerahkan, serta proses pendidikan yang kreatif sehingga menghasilkan sebuah prestasi belajar bagi siswa.

Faktanya dalam situs resmi yang mana di dalamnya terdapat berbagai informasi mengenai perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional <https://lomba.asia/kategori/Olimpiade>, hampir setiap waktu dalam satu tahun terdapat perlombaan/olimpiade yang mempertemukan antar sekolah, persaingan tersebut tentunya akan membentuk dan melahirkan sekolah-sekolah yang dianggap favorit dan memiliki banyak siswa berprestasi.

Persaingan dalam menjaring calon siswa menjadi semakin ketat. Hal tersebut terjadi baik di sekolah negeri maupun swasta. Persaingan tersebut akan dilihat di Surabaya. Bagaimana setiap sekolah

berusaha mencetak siswa-siswa berprestasi untuk semakin memperketat posisi sekolah dalam benak masyarakat.

Di Surabaya Barat terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu yang salah satunya sekolah AT-Taqwa Surabaya yang setiap tahun berperan aktif dalam mencetak siswa-siswa berprestasi tidak hanya dibidang islam tetapi umum juga mampu bersaing. Website resmi SMP IT AT-Taqwa Surabaya merilis beberapa kejuaraan yang dimenangkan oleh sekolah sebagai berikut: (1) Lomba Tahfidz Qur'an juz 30 se Surabaya, Sidoarjo dan Gresik Juara: 1 dan 2. (2) Lomba Qur'an Tartil se Surabaya, Sidoarjo dan Gresik Juara 1. (3) Lomba Olimpiade Matematika se Jatim Peringkat ke 20 dari 356 peserta. (4) Lomba Karya Ilmiah se Surabaya Peringkat ke 4 (masuk semi final) dari 150 peserta. (5) Lomba Futsal Peringkat ke 4 (masuk semi final) dari 25 Club Futsal. (6) Lomba Olimpiade B.Ingggris Peringkat ke 7 (masuk Semi Final) dari 350 peserta. (7) Lomba Spelling Bee: Juara II Tingkat Provinsi Jawa Timur, dan lain sebagainya. Data diatas menunjukan bahwa prestasi belajar siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya dapat dikatakan baik. Sekolah dapat mencetak generasi-generasi unggul tidak hanya islami tetapi umum juga mampu unggul untuk menang dalam persaingan. Dengan demikian, nama sekolah akan terdongkrak dan baik dimata masyarakat.

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini, maka prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya akan dihubungkan dengan faktor kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang ada disekolah. Budaya sekolah yang berbeda dalam tiap sekolah bisa jadi memberikan sumbangsih pada prestasi siswa dalam sekolah tersebut. Ada beberapa alasan kenapa penelitian ini dilakukan. Motivasi berprestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya cukup baik, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh siswa SMP IT AT-Taqwa dalam bidang keislaman dan umum mulai tingkat daerah sampai tingkat nasional.

Seperti yang dilansir oleh Okezonenews diposting pada tahun 2014 sebagai berikut:

“JAKARTA - Selain distribusi, persoalan lain yang melanda para guru di Indonesia adalah kualitas. Padahal, guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menghasilkan murid yang berkualitas pula. Menurut pengamat pendidikan, Mohammad Abduhzen, terkait kualitas guru, persoalan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik adalah kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional yang masih terbelang rendah. Selama ini, lanjutnya, para guru mengajar para siswa dengan cara yang membosankan.

"Kompetensi pedagogis adalah kemampuan metode, yaitu keterampilan menyampaikan materi pelajaran

dengan menyenangkan dan efektif serta mencerdaskan anak. Tapi saat ini guru mengajar seperti 'ritual' yang membosankan," ungkap Abduhzen ketika berbincang dengan **Okezone**, Jumat (21/11/2014). Dia berpendapat, kurangnya kemampuan pedagogis pada guru di Indonesia disebabkan berbagai hal. Mulai kualitas lembaga pendidik dan tenaga kependidikan (LPTK) hingga minimnya evaluasi dan pembaruan atas kompetensi guru."

Kompetensi pedagogik di SMP IT-AT-Taqwa sangat baik hal ini dibuktikan dengan suasana yang religius didalam sekolah. Iklim yang diciptakan warga sekolah diimbangi kedisiplinan yang ditanamkan pada semua warga sekolah. Kompetensi guru di SMP IT AT-Taqwa sendiri mempunyai kriteria yang dibuktikan di Website resmi SMP IT AT-Taqwa Surabaya yaitu: (1) Sarjana S1 atau S2. (2) Telah mengikuti pelatihan 360 jam dari LPI AT-TAQWA. (3) Pengalaman mengajar yang cukup. (4) Bersifat Murobbi (Mendidik/Mengasuh). Selain kriteria melalui sertifikasi guru secara umum SMP IT AT-Taqwa memiliki pelatihan khusus untuk guru tersebut. Dengan adanya fenomena tersebut SMP IT AT-Taqwa Surabaya mempunyai cara sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Motivasi belajar di SMP IT AT-Taqwa Surabaya ini bisa dikatakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan sekolah ini memiliki beberapa budaya salah satunya adalah *School Without a Bell* dimana disekolah tersebut tidak memakai bel sekolah pada umumnya sekolah lain. Dengan adanya hal tersebut memotivasi siswa terutama dorongan dari diri siswa tersebut untuk berdisiplin selama disekolah sehingga kedisiplinan tersebut menjadi motivasi belajar untuk tepat waktu dalam berprestasi.

METODE

Penelitian ini untuk melihat "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP IT AT-TAQWA Surabaya". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Azwar (2014:5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Sedangkan menurut sugiyono (2012:14) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian metode penelitian kuantitatif.

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif karena ingin mengetahui gejala atau sebab akibat variabel independen (yang mempengaruhi) dan yang dependen (yang dipengaruhi). Berdasarkan data, peneliti akan mengambil judul mengenai pengaruh

kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik metode observasi, skala sikap dan didukung dengan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diuji menggunakan uji validitas, dan reliabilitas digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas uji instrumen. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Melalui teknik analisis data, peneliti dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Langkah-langkah teknik penelitian: uji prasyarat analisis dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) Di SMP IT AT-TAQWA Surabaya

Deskripsi data variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket terhadap responden penelitian yakni 148 siswa SMP AT-Taqwa Surabaya. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Analisis data pada variabel kinerja guru dilihat dari 4 komponen kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hasil analisis data untuk variabel kompetensi pedagogik guru di SMP IT AT-Taqwa Surabaya berdasarkan penyebaran angket meliputi empat kategori penilaian yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 0%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 2,4%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 39,3%, skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 58,3%. Rincian data dan *descriptive statistics* variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan lampiran 7. Deskripsi jawaban responden tentang kompetensi pedagogik guru di

Hasil penelitian variabel Kompetensi pedagogik guru (X_1) diperoleh dari 148 siswa di SMP IT AT-TAQWA Surabaya sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap kompetensi pedagogik guru di SMP IT AT-TAQWA Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 dan 4 sejumlah 97,6%.

Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (X_2) di SMP IT AT-TAQWA Surabaya

Deskripsi data variabel motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket terhadap responden penelitian yakni 148 siswa di SMP IT AT-TAQWA Surabaya sebagai responden. Analisis

deskriptif bertujuan untuk memperjelas gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Analisis data pada variabel budaya sekolah dilihat dari 2 indikator yaitu internal dan eksternal. Hasil analisis data untuk variabel motivasi belajar di SMP IT AT-TAQWA Surabaya sebagai responden berdasarkan penyebaran angket meliputi empat kategori penilaian yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 0%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 1,2%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 44%, skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 54,8%. Rincian data dan *descriptive statistics* variabel motivasi belajar dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan lampiran 7. Deskripsi jawaban responden tentang motivasi belajar di SMP IT AT-TAQWA Surabaya dapat dilihat pada tabel 4.2

Hasil penelitian variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh dari 148 siswa di SMP IT AT-TAQWA Surabaya sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar responden menganggap motivasi belajardi SMP IT AT-TAQWA Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 dan 4 sejumlah 98,8%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS untuk mengetahui tingkat asumsi kenormalan. Sujianto (2009: 83) menjelaskan bahwa uji normalitas data dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas atau nilai Sig yang diperoleh dari (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila angka probabilitas atau nilai Sig yang diperoleh dari (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas data pada regresi linier berganda harus dilakukan dengan melihat normalitas pada residualnya bukan pada per variabelnya.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat secara signifikan. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Hal tersebut diperkuat oleh Ghazali (2007 : 115) yang menyatakan bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Pengujian linieritas dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Antar variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi (*deviation for linierity*) lebih dari 0,05.

Hasil Uji Analisis Data

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:153) adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Hasil analisis data diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y = 44,062 + 0,299 X_1 + 0,313 X_2$, dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 44,062. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) maka nilai dari variabel terikat yaitu prestasi siswa adalah sebesar 44,062.
2. Nilai 0,299 X_1 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu prestasi siswa (Y) sebesar 0,299 satuan.
3. Nilai 0,313 X_2 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel motivasi belajar (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu prestasi siswa (Y) sebesar 0,313 satuan.
4. Berdasarkan persamaan linier regresi berganda diatas dapat diketahui bahwasanya variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), masing-masing variabel memiliki hasil rata-rata dalam pengaruhnya terhadap variabel prestasi siswa (Y) di SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Hasil dari uji regresi ganda pada program SPSS 21.0

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap prestasi siswa (Y) di SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji simultan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai F_{hitung} atau tafaf signifikansi (-value) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikan (-value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Apabila tingkat signifikan (-value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel uji F secara simultan di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,990. Nilai F hitung ini lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,14. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi pedagogik dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswadi SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Hasil dari uji T pada program SPSS 21.0

Uji T

Pada penelitian ini uji T bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja guru (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) di SMP IT AT-Taqwa Surabaya. dan bagaimana pengaruh budaya sekolah (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) di SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai T_{hitung} atau taraf signifikansi (-value) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikan (-value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Apabila tingkat signifikan (-value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Apabila $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel uji T secara parsial di atas, variabel kompetensi pedagogik (X_1) terhadap prestasi siswa (Y) diketahui nilai T hitung sebesar 2,565. Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,989. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,012. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya.

Variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi siswa (Y) diketahui nilai T hitung sebesar 3,941. Nilai T hitung ini lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,989. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) Terhadap Prestasi Siswa (Y) di SMP IT AT-Taqwa Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Responden menjawab skor 3 dan 4 yang berarti responden menyetujui bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa tinggi.

Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas administrasi dan pedagogik. Guru membantu, membimbing dan memimpin siswa dalam pembelajaran, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan dalam tugas administrasi dalam proses pembelajaran seperti menyusun rencana proses pembelajaran (RPP), silabus, pengembangan materi dan alat peraga/media pembelajaran, evaluasi, program semester dan tahunan. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu peserta didik juga harus berperan aktif dalam pelaksanaannya.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik Mulyasa (2007 : 74) mengemukakan “pentingnya kompetensi pedagogik dalam penentuan keberhasilan pembelajaran, karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik.” Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti, moral dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar karena siswa memiliki karakter, sifat, dan ketertarikan yang berbeda.

Kompetensi pedagogik guru di SMP IT AT-TAQWA Surabaya dalam penelitian ini diukur dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2007 : 75) dan didukung dengan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2010 bahwa kompetensi pedagogik guru yang disederhanakan sebagai berikut (a) memahami peserta didik secara mendalam, (b) merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran, (d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Penilaian kelas melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, pembentukan kompetensi peserta didik dan menentukan naik kelas atau tidaknya peserta didik.

Sejalan dengan teori menurut Mulyasa, Mardapi dan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan

Tenaga Kependidikan tahun 2010 dan hasil Jurnal Internasional yang diteliti oleh Andreia Irina Suciu dan Liliana Mata tahun 2011 dengan judul “*Pedagogical competences-he key to efficient education*” dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran holistik keterampilan pedagogis yang terkait erat dengan pendekatan terkini di bidang kompetensi profesional untuk karir mengajar. Serta didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ririn tahun 2012 dengan judul “Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTSN Gubukrubuh Kidul Tahun Pelajaran 2011/2012” hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Spencer dan Spencer (1993 : 9) yang mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.” Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi guru sangat menentukan proses di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru yang salah satunya kompetensi pedagogik guru akan menentukan prestasi siswa, jika kompetensi pedagogik guru rendah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien, hal tersebut akan langsung berdampak pada peserta didik.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Siswa (Y) di SMP IT AT-Taqwa Surabaya

Berdasarkan analisis data antara variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif, setelah dilakukan analisis data, sebagian besar responden menjawab skor 3 dan 4 yang berarti responden menyetujui bahwa motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa tinggi.

Jika motivasi belajar siswa tinggi maka akan berdampak pada pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar yang diterapkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari akan dijadikan contoh siswa-siswanya. Namun ada beberapa guru yang kurang memahami peserta didik ketika proses pembelajaran tidak mampu menganalisa potensi peserta didik sehingga siswa merasa tidak nyaman dengan guru dan mengabaikan proses pembelajaran yang dianggap kurang menarik.

Hal ini sejalan dengan teori dari Alex Sobur, Marintis Yamin dan Sardiman serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Sehat Renol tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa Kelas XI IPS SMAN 17 Medan”, dalam penelitian ini diperoleh hipotesis kedua

terjawab dengan melihat hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,922 > 1,663$) dengan sig 0,004 yang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap prestasi belajar siswa di SMA 17 Medan.

Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP IT AT-TAQWA Surabaya dalam penelitian ini diperoleh hipotesis kedua terjawab dengan melihat uji t yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,941 > 1,976$) dengan nilai sig 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku dan keterampilan. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pembelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, penyesuaian diri serta kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media belajar yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat Ormord (2003:336) yakni *"Motivation has several effect on student's learning and behavior : it directs behavior to work particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases initiation at, and persistence in activities. It enhances cognitive processing, it lead to improve performance"*, dimana dapat diartikan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatkan semangat dan ketekunan dalam belajar.

Prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat endogen atau internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa dan faktor eksogen atau eksternal siswa seperti peranan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-TAQWA Surabaya.

Diharapkan dengan motivasi belajar yang diberikan guru tinggi di SMP IT AT-TAQWA Surabaya dapat memberikan contoh motivasi belajar yang positif pada siswa dalam proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah sehingga mampu meningkatkan semangat berprestasi bagi peserta didik di SMP IT AT-TAQWA Surabaya.

Hasil Penelitian ini memberikan indikasi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-TAQWA Surabaya.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Siswa (Y) di SMP IT AT-TaQwa Surabaya

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku dan keterampilan. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pembelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, penyesuaian diri serta kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media belajar yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Setelah dilakukan analisis data, sebagian besar responden skor 3 dan 4 yang berarti responden menyetujui bahwa peran guru terutama kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa tinggi dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa juga tinggi.

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hipotesis ketiga terjawab dengan melihat uji F yaitu nilai F_{hitung} sebesar 5,990 dengan nilai signifikansi $p=0,003$ kurang dari 5% dan nilai R-square yang dihasilkan sebesar $0,771 = 77,1\%$ maka dapat disimpulkan bahwa

kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa yang tinggi sebesar 77,1% sisanya 22,9% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti seperti kompetensi guru lainnya dan faktor internal dari dalam diri siswanya.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada pada bab I dan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV sebagai berikut :

Pertama, Koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 0,299 yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh t hitung sebesar =2565 dengan signifikansi 0,012. Karena nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya.

Kedua, Koefisien regresi untuk variable motivasi belajar sebesar 0,313 yang diuji keberartiannya dengan uji t diperoleh t hitung sebesar=3941 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMP IT AT-Taqwa Surabaya.

Ketiga, Hasil uji F menunjukan besarnya nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah sebesar 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik prestasi siswa SMP IT AT-Taqwa Surabaya. Adapun besarnya pengaruh gaya kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa yaitu sebesar 77,1%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait lainnya dalam penelitian ini. Beberapa saran tersebut sebagai berikut.

Pertama bagi Kepala sekolah hendaknya melakukan *monitoring* dan evaluasi secara rutin terhadap kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di kelas, baik dari segi metode pengajaran, gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan sebagainya untuk lebih meningkatkan potensi guru. Kepala sekolah

lebih sering melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang baik untuk diterapkan di kelas dan mengarahkan serta lebih sering memfasilitasi tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan yang menunjang untuk perbaikan proses pembelajaran.

Kedua bagi Guru SMP IT AT-Taqwa Surabaya Guru di SMP IT AT-Taqwa Surabaya, hendaknya dalam penyampaian materi pembelajaran lebih memperhatikan bagaimana respon siswa terhadap materi tersebut. Guru dapat menggunakan alat peraga yang relevan untuk menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran atau lain sebagainya. Guru harus lebih bersikap layaknya diskusi dengan siswa, sehingga mampu membuat siswa lebih merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru hendaknya bersikap lebih transparan mengenai nilai / hasil kuis maupun ujian siswa sehingga siswa pun dapat mengukur kemampuan dirinya.

Ketiga bagi Penelitian Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai factor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa yang belum terungkap di SMP IT AT-Taqwa Surabaya untuk memperkaya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'idan Catharina,T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Akdon,& Riduwan. 2005. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*.Bandung: Alfabetha
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Tahun 2010
- Djamarah,Syaiful Bahro. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari,Mardapi. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Global Jakart.
- (<http://kompasiana.com> diposting pada tahun 2014)
- (<http://Okezonenews> diposting pada tahun 2014)
- (<http://lomba.asia/kategori/Olimpiade>)
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyas,E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Ormord, J.E. 2003.*Educational Psychology (4thed)*. New Jersey : Pearson Aducation.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

tentang Guru dan Dosen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

PP Tahun Nomor 74 2008 Tentang Guru, Pasal 2

PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Permendiknas Nomor 17 Tahun 2007, Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Terdiri Atas 37 Buah Kompetensi Yang Dirangkum Dalam 10 Kompetensi Inti

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sobur, Alex. 2003. *PSIKOLOGI UMUM*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. *Competence at work, models for superior performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Tim Pustaka Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia

Yamin, Marintis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press